

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang begitu pesat berpengaruh besar terhadap semua aspek kehidupan masyarakat tidak terkecuali sektor pendidikan di dalamnya. Sektor pendidikan merupakan salah satu garda terdepan dari beberapa sektor yang berpengaruh terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sebagai penentu maju dan mundurnya sebuah negara.

Undang – Undang No 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara rinci menjabarkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fokus sasaran dari diberlakukannya undang-undang tersebut adalah aspek pengetahuan (KI3) dan aspek keterampilan (KI4) yang di dalamnya adanya perubahan sikap/ perilaku/ karakter setelah siswa memperoleh pembelajaran dari guru.

Kedua aspek yang menjadi fokus sasaran yaitu aspek pengetahuan (KI3) dan keterampilan (KI4) tentunya dibentuk melalui proses yang sangat panjang. Semua berproses dan tidak bisa berlangsung secara *instant*. Guru sebagai salah satu penentu berkembangnya aspek pengetahuan (KI3) dan keterampilan (KI4) yang ada pada diri siswa dituntut untuk selalu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya supaya tidak ketinggalan zaman.

Proses mengembangkan potensi dan kemampuan guru dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualifikasi pendidikan yang dimilikinya dengan studi pendidikan kembali ataupun dengan cara mengikuti beberapa pendidikan dan pelatihan, *workshop*, seminar yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan yang dimilikinya supaya potensi dan kemampuan yang dimiliki guru terus bertambah seiring dengan kemajuan zaman. Jika ini tidak dilakukan akan berakibat tidak tercapainya tujuan akhir yang diharapkan.

Situasi pendidikan di Indonesia yang tidak menentu hampir di semua sektor tidak terkecuali pendidikan akibat COVID 19 mengakibatkan digulirkannya peraturan mulai dari pemerintah pusat sampai dengan pemerintah daerah untuk mengadakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran ini dilaksanakan hampir di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga sampai perguruan tinggi.

Berbagai cara proses pendidikan yang dilaksanakan dengan mengacu pada arahan yang diberikan oleh pemerintah pusat dan dikemabangkan kembali oleh masing-masing pemerintah daerah dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring). Berbagai upaya dilakukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring) terhadap siswanya dengan menggunakan berbagai fasilitas yang ada yang tersedia dan dianggap paling efisien dan produktif salah satunya media rumah belajar yang terdapat di bawah portal Kementerian Pendidikan.

Hal ini tentunya menjadi hal yang biasa bagi siswa yang tinggal di perkotaan. Mereka sudah terbiasa dengan penggunaan intranet. Akan tetapi hal ini sangat luar biasa bagi siswa yang tinggal di pedesaan yang tentunya minim akan listrik dan paket internet. Dengan berbagai pertimbangan itulah maka digulirkanlah peraturan dari kementerian pendidikan bahwa untuk paket data bisa dialokasikan dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) khusus untuk pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring) untuk guru atau siswa dalam setiap bulannya.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan efektivitas media pembelajaran rumah belajar terhadap berpikir kritis. Adapun judul penelitian ini adalah “Efektivitas Penggunaan Media Rumah Belajar Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Pamoyanan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan melalui paparan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah yaitu :

1. Pembelajaran yang diterapkan masih terpusat pada guru (*teacher centered*);
2. Masih terdapat siswa yang mengerjakan PR di sekolah dengan cara melihat ke temannya;

3. Masih banyak siswa yang kurang teliti ketika mengerjakan tugas;
4. Masih ada siswa yang asal-asalan ketika mengerjakan tugas;
5. Kemampuan guru dalam membangkitkan serta mengeksplorasi pengetahuan siswa untuk berpikir kritis masih kurang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana perencanaan efektivitas penggunaan media pembelajaran melalui rumah belajar terhadap berpikir kritis siswa kelas IV SDN Pamoyanan Tema 9 Kayanya Negeriku?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan efektivitas media pembelajaran melalui rumah belajar terhadap berpikir kritis siswa kelas IV SDN Pamoyanan Tema 9 Kayanya Negeriku?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan belajar siswa melalui penggunaan efektivitas media pembelajaran melalui rumah belajar terhadap berpikir kritis siswa kelas IV SDN Pamoyanan Tema 9 Kayanya Negeriku?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memperoleh gambaran tentang perencanaan penggunaan efektivitas media pembelajaran melalui rumah belajar terhadap berpikir kritis siswa kelas IV SDN Pamoyanan Tema 9 Kayanya Negeriku.
2. Mengetahui dan memperoleh gambaran tentang efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan efektivitas media pembelajaran melalui rumah belajar terhadap berpikir kritis siswa kelas IV SDN Pamoyanan Tema 9 Kayanya Negeriku.
3. Mengetahui dan memperoleh gambaran tentang hasil belajar peserta didik melalui penggunaan efektivitas media pembelajaran melalui rumah belajar terhadap berpikir kritis siswa kelas IV SDN Pamoyanan Tema 9 Kayanya Negeriku.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti bahwa Penggunaan Efektivitas Media Pembelajaran Melalui Rumah Belajar Terhadap Berpikir Kritis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

- a) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- b) Bagi guru, menyediakan bahan atau informasi mengenai bentuk pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
- c) Bagi sekolah, memberikan informasi alternatif upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

F. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang baik memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa sehingga terjadi proses belajar secara alami. Siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap baru setelah menggunakan media pembelajaran tersebut.

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kegiatan berfikir tentang suatu masalah yang dihadapi dan dalamnya terkandung tiga komponen yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya dan sulit untuk dipisahkan yaitu analisi, evaluasi, dan argumen.

G. Sistematika Skripsi

Bab I memaparkan masalah penelitian yang perlu didalami, pada bagian bab ini membahas secara terperinci mulai dari hal yang umum sampai ke yang khusus. Di bagian pendahuluan, pembaca dapat menemukan akar masalah yang timbul sampai gambaran secara garis besar solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Bab II memaparkan kajian teoritis yang berisikan pendapat-pendapat para ahli yang mendukung dan berkaitan dengan variabel-variabel judul yang diangkat menjadi masalah.

Bab III memaparkan metode-metode penelitian yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada pada judul.

Bab IV memaparkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan masalah yang tengah dihadapi disertai dengan pengolahan data hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V memaparkan kesimpulan akhir dari terjawabnya masalah yang tengah dihadapi dengan solusi yang diberikan dan saran yang diberikan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.